

Struktur Dan Nilai-Nilai Budaya Cerita Rakyat Datuk Kerungkung Bebulu dan Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X Sekolah Menengah Atas

Amar Salahuddin¹, Aprimadedi², Zulmaiza Andara^{3*}

^{1,2,3}Universitas Dharmas Indonesia

Email: zulmaizaandara584@gmail.com^{3*}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh nilai-nilai budaya tidak dianggap relevan karena perkembangan teknologi sehingga masyarakat melupakan budayanya sendiri. Setelah penulis membaca Cerita Rakyat Datuk Kerungkung Bebulu, penulis menemukan nilai-nilai budaya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Datuk Kerungkung Bebulu dan implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini berupa teks yang ada di dalam cerita rakyat. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca dan memahami teks cerita rakyat, (2) penelusuran data yang mengandung nilai-nilai budaya pada cerita rakyat, (3) menginventarisasi, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi data nilai-nilai budaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan struktur dari cerita rakyat Datuk Kerungkung Bebulu ini meliputi tema, alur, latar, penokohan, dan gaya bahasa. Tema nya yakni peperangan merebutkan pedang pusaka. Alur dari cerita yakni alur maju karena pada cerita menampilkan peristiwa secara runtut mulai dari awal sampai akhir serta menggunakan waktu dan tempat yang terus berjalan ke depan. Nilai-nilai budaya dalam Cerita Rakyat Datuk Kerungkung Bebulu total 40 yakni ada 1 nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam ada 18, hubungan manusia dengan manusia lain ada 7, hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 13. Implementasi nilai budaya dilakukan pada kelas X SMA sesuai dengan KI dan KD 3.8 membandingkan nilai-nilai dan karakteristik cerita rakyat (hikayat) dan cerpen, 4.8 mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai-nilai.

Kata Kunci: *Struktur, Nilai Budaya, Cerita Rakyat, Bahasa Indonesia*

Abstract

This research is motivated by cultural values that are not considered relevant because of technological developments so that people forget their own culture. After the writer reads Datuk Kerungkung Bebulu Folklore, the writer finds cultural values. This study aims to describe the cultural values contained in the folklore of Datuk Kerungkung Bebulu and their implementation in learning Indonesian in high school. This type of research is descriptive qualitative using descriptive analysis method. The source of this research data is in the form of texts in folklore. Data collection techniques by: (1) reading and understanding folklore texts, (2) tracing data containing cultural values in folklore, (3) inventorying, identifying, and classifying cultural values data. The result of this study indicate that the structure found in the folklore of Datuk Kerungkung Bebulu includes theme, plot, setting, characterizations, and language style. The theme is the battle for the heirloom sword. The plot of the story is the forward plot because the story displays events in a sequence from beginning to end and uses time and place that continues to move forward. The cultural values in Datuk Kerungkung Bebulu folklore 40, name, there is 1 culture value of human relations with God, 18 human relations with nature, 7 human relations with other human beings, 13 human relations with oneself. The implementation of cultural values and is carried out on class X SMA in accordance with KI and KD 3.8 compare the values and characteristics of folklore and short stories, 4.8 develop folklore (saga) into the form of short by paying attention to content and values

Keywords: *Cultural Values, Folklore, Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Adat-istiadat dan kebudayaan dari bangsa di Indonesia merupakan aspek kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan sesuai dengan perkembangan zaman. Apabila kurang perhatian dari generasi muda, adat-istiadat dan kebudayaan bangsa akan hilang secara perlahan-lahan. Dalam hal ini diperlukan dukungan dari semua masyarakat untuk menjaga dan melestarikan adat-istiadat yang ada. Karya sastra merupakan salah satu alternatif dalam rangka pembangunan kepribadian dan budaya masyarakat yang berkaitan erat dengan latar belakang struktural sebuah masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah suatu kenyataan bahwa pengarang senantiasa hidup dalam suatu permasalahan. Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Karya sastra merupakan kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, dan keyakinannya. Karya sastra berfungsi mengidentifikasi sejumlah besar kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola-pola kreativitas dan imajinasi. Sebagai karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan kesungguhan.

Kehidupan bermasyarakat menciptakan suatu kebudayaan kolektif, yang kemudian tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, diantara kolektif

macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda baik secara lisan maupun disertai gerak isyarat maupun juga alat bantu pengingat, hal ini disebut juga folklor. Dengan demikian di Jambi terdapat folklor cerita prosa rakyat yaitu cerita *Datuk Kerungkung Bebulu*.

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Indonesia memiliki banyak warisan budaya yang sangat melimpah yang tertuang dalam berbagai bentuk artefak, bahasa, permainan rakyat, makanan dan minuman tradisional, tradisi maupun cerita rakyat yang terungkap dalam masyarakat.

Nilai budaya terdiri atas rancangan yang hidup dalam gagasan bagi sebagian warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam kehidupan. Ketentuan dalam aturan khusus, hukum, dan norma-norma semuanya berpedoman dalam perangkat budaya itu sendiri. Nilai budaya yang bisa memicu pembangunan diantaranya adalah nilai budaya yang bersifat tahan berpendirian atau kepercayaan terhadap orang lain. Oleh sebab itu, nilai budaya merupakan suatu sistem yang berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi masyarakat setempat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan Analisa atau dekskriptif. Metode kualitatif menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai struktur dan nilai-nilai budaya cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu* dan implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka diperoleh hasil penelitian dan penjelasan mengenai struktur dan nilai-nilai.

Struktur Cerita Rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu*

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini terlebih dahulu membaca secara terperinci cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu*, hal ini dilakukan peneliti memperoleh pemahaman mengenai struktur dan nilai-nilai budaya. Data tersebut dianalisis melalui struktur, yaitu: Tema, alur, latar dan penokohan. Tema dari cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu* adalah pembelaan dan menjaga kehormatan atas pedang pusaka warisan leluhur.

Alur dari cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu* menggunakan alur maju. Alur maju adalah apabila pengarang dalam mengurutkan peristiwa-peristiwa itu menggunakan urutan waktu maju dan lurus. Artinya segala peristiwa-peristiwa itu diawali dengan pengenalan masalah dan diakhiri dengan pemecahan masalah dari cerita masa lalu hingga masa yang akan datang. Latar yang ada didalam cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu* (1) ada di negeri Selado Sumai, hal ini terlihat pada cuplikan cerita rakyat berikut: “Awal kisah bermula dari Sang Raja Negeri Selado Sumai yang kehilangan pedang pusaka warisan leluhur Bernama Surik Meriang Sakti Sumbing Sembilan Puluh Sembilan”. (2) Latar cerita terdapat di goa batu, hal ini terlihat pada cuplikan cerita berikut: “Di suatu goa batu yang kelam dan dingin, *Datuk Kerungkung Bebulu* merayap menyusup di kegelapan goa”. (3) Latar cerita berikutnya terdapat di Ngarai Si Anok, gunung Merapi dan Singgalang hal ini terlihat pada cuplikan berikut: “Konon bagian kepala itu jatuh di Ngarai Si Anok dan mental kembali tenggorok dua yang kemudian menjadi gunung Merapi dan Singgalang”. (4) Latar cerita juga terdapat di Negeri Palembang, hal ini terlihat pada cuplikan berikut: “Kemudian dilemparkan jauh ke angkasa dan jatuh ke negeri Palembang mejelma menjadi Bukit Siguntang-guntang”. (5) Latar cerita yang terakhir terdapat di Bukit Siguntang, hal ini terlihat pada cuplikan berikut: “Sedangkan bagian perutnya yang tertinggal di tempat itu dibiarkan dan akhirnya menjelma menjadi Bukit Siguntang. Tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu* yakni ada Raja Negeri Selado Sumai yang berkarakter baik serta bijaksana. *Datuk Kerungkung Bebulu* berkarakter tegas, berjiwa sosial, bertanggung jawab serta pemberani dan *Datuk Tahan Takik* berkarakter suka merampas dan pandai berkelahi.

Nilai-nilai Budaya Cerita Rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu*

Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan

Data yang ada dalam cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu* bagian nilai hubungan manusia dengan Tuhan yakni dengan ketaatan kepada Tuhan dalam menjalankan perintah, dalam cerita ada kalimat yang menjelaskan dengan kalimat “Sesosok orang tua yang komat kamit membaca rapalan”. Maka hal tersebut dikuat dalam pendapat Djamaris (1993:4) yakni cinta manusia kepada Tuhan adalah suatu hal yang mutlak dan tidak dapat ditawarkan lagi. Nilai-nilai budaya yang menonjol dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah ketakwaan, suka berdoa, berserah diri kepada Tuhan. Ditemukan data nilai hubungan manusia dengan Tuhan yakni dalam cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu* pada kalimat.

“Di suatu goa batu yang kelam dan dingin, *Datuk Kerungkung Bebulu* merayap menyusup di kegelapan goa. Sampai di ujung goa di atas sebuah batu papak duduk sesosok orang tua yang komat kamit membaca rapalan. Dari lubang di atas sang pertapa menyorot cahaya matahari bak lampu fokus dan sinar tersebut menerpa sebilah pedang pusaka kerajaan yang hilang dan kini sudah dipangkuan *Datuk Panglimo Tahan Takik* asal Ranah Pagaruyung”.

Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam

Selanjutnya, ditemukan data nilai budaya hubungan manusia dengan alam dalam cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu*. Data yang ada dalam cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu* bagian nilai hubungan manusia dengan alam yakni ditandai dengan adanya alam seperti goa. Maka hal tersebut dikuat dalam pendapat Djamaris (1993:4) alam dan manusia terjadi hubungan dengan kecenderungan manusia menyesuaikan diri dengan alam. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Entah di mana rimbanya dan tidak mengetahui siapa yang mencurinya, diperintahkanlah *Datuk Kerungkung Bebulu* yang sakti tiada di kerajaan Salado Sumai untuk mencari pedang tersebut. Perintah dijalankan, tanpa takut dan gentar. Seorang diri menjelajahi rimba dan kembang gunung”.

“Di suatu goa batu yang kelam dan dingin, *Datuk Kerungkung Bebulu* merayap menyusup di kegelapan goa”

“Sampai di ujung goa di atas sebuah batu papak duduk sesosok orang tua yang komat kamit membaca rapalan. Dari lubang di atas sang pertapa menyorot cahaya matahari bak lampu fokus dan sinar tersebut menerpa sebilah pedang pusaka kerajaan yang hilang dan kini sudah dipangkuan *Datuk Panglimo Tahan Takik* asal Ranah Pagaruyung”

“Masa istirahat digunakan keduanya mencari dedaun dan apa saja yang dapat dimakannya setelah itu keduanya sama-sama beristirahat terlelap dalam kegelapan dinding goa”

“Hari ketujuh medan lag beralih ke luar goa. Maka bertumbuhan pohon terlibas baku hantam”

“Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Selanjutnya, ditemukan data nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain dalam cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu*. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Pada suatu kesempatan sekelebat mata Datuk Kerungkung Bebulu berhasil menangkap kaki Datuk Panglimo Tahan Takik dan menghempaskannya”

Nilai Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Selanjutnya, ditemukan data nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam cerita rakyat Datuk Kerungkung Bebulu. Hal ini dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Perintah dijalankan, tanpa takut dan gentar. Seorang diri menjelajahi rimba dan kembang gunung”

“Bagian kepala menuju ke arah Panglimo Tahan Takik dan bagian ekornya seperti bernyawa meliuk ke arah Datuk Kerungkung Bebulu. Dengan sisa tenaga yang ada serta berselaput hawa marah dan kecewa yang amat sangat. Bagian kepala ular raksasa ditendang melambung ke udara dan lenyap dari pemandangan”

“Dengan sisa tenaga yang ada serta berselaput hawa marah dan kecewa yang amat sangat. Bagian kepala ular raksasa ditendang melambung ke udara dan lenyap dari pemandangan”

Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi Nilai-nilai Budaya di dalam Pendidikan

Bagian ini tentang implikasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan terutama di kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu* adalah nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan masyarakat, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Secara yuridis dalam Undang-undang (UU) pasal 20 ayat 1 No 5 Tahun 2017 kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, hasil karya masyarakat. Implikasi dari pasal 20 ayat 1 adalah negara menghormati budaya, karena dipercaya bahwa budaya berkaitan dengan karya masyarakat sehingga masyarakat mampu melindungi dan mengelola lingkungan. Nilai merupakan suatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada manusia lain. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya diajarkan dan diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Implementasi nilai budaya melalui pendidikan berdampak positif pada beberapa elemen yaitu memelihara rasa memiliki identitas dan memperkuat partisipasi masyarakat, nilai-nilai budaya juga mempromosikan apresiasi dan pemahaman tentang sejarah dan warisan budaya.

1) Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan

Implementasi nilai-nilai budaya yang terjadi di sekolah dalam nilai hubungan manusia dengan Tuhan yakni guru membuat aturan untuk beribadah bagi beragama Islam terutama salat dhuha dan salat zuhur berjamaah serta berdoa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2) Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam

Lingkungan alam menjadi roda kehidupan manusia. Selama manusia dapat menjaga keseimbangan lingkungan, maka lingkungan sekitar akan terawat dan kenyamanan akan dirasakan. Dengan lingkungan yang bersih, sehat dan asri membuat seorang hidup betah dan nyaman sehingga timbul keinginan untuk merawat, menjaga dan melestarikannya.

3) Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain dalam pendidikan formal adalah tolong menolong, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

4) Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai dengan diri sendiri yakni dengan melakukan kejujuran, kedisiplinan, kecerdasan, kebersihan dan Kesehatan, rasa tanggung jawab, keingintahuan serta ketangguhan

Implementasi Nilai-nilai Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pembelajaran yang sudah diatur dalam kurikulum pendidikan. Implementasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berguna untuk menumbuhkan sikap dalam diri generasi penerus bangsa tentang semangat nilai budaya. Sebagai nilai budaya yang dipelajari oleh peserta didik, seorang guru atau pendidik wajib memahami tentang nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Bahan ajar yang disusun secara sistematis berupa nilai-nilai budaya digunakan oleh guru dan siswa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan sesuai dengan kompetensi dasar. Bahan ajar ini memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa dan guru. Implementasi nilai budaya ini digunakan guru dan siswa sebagai bahan ajar untuk mendukung tercapainya kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan menjadi suatu hal yang mutlak yang tidak bisa ditawarkan. Pada nilai hubungan manusia dengan Tuhan ini menonjolkan ketakwaan, suka berdoa, dan berserah diri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut ini.

1. Struktur yang ditemukan dalam cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu* ada empat yakni tema dari cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu* adalah pembelaan dan menjaga kehormatan atas pedang pusaka warisan leluhur, ada juga alur dari cerita rakyat tersebut alur maju. Latar tempat nya yakni berada di Negeri Selado Sumai dan di Goa batu, sedangkan penokohnya ada tiga yakni Raja Negeri Selado Sumai, Datuk Kerungkung Bebulu, dan Datuk Panglimo Tahan Takik.
2. Nilai-nilai budaya yang ditemukan dalam cerita rakyat *Datuk Kerungkung Bebulu* yaitu (a) Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, (b) Nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (c) Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, (d) Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, dan (e) Nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
3. Implementasi nilai-nilai budaya dilakukan pada kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) 3.8 membandingkan nilai-nilai dan karakteristik cerita rakyat (hikayat) dan cerpen, dan Kompetensi Dasar (KD) 4.8 mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai-nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Abdul Chaer. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press
- Badrun, Ahmad. 2003. *Patu Mbojo: Struktur, Konteks Perujukan, Proses Penciptaan, dan Fungsi*. Disertasi Program Studi Ilmu Susastra FIB UI. Jakarta: Tidak diterbitkan
- Bertens K. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia
- Budianta, M., Budiman, M., Husein, I.S, & Ibnu, W. 2003. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera
- Danandjaya, J. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti
- Djamaris, Edward. 1993. *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah Sumatera*. Jakarta: Depdikbud
- Esten, Mursal. 1990. *Kesusastraan, Pengantar, Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meleong, Lexy J. 2009. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhardi & Hasanuddin W.S. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Citra Budaya Indonesia
- Mulyadi, Y., Andriyani, A., & Fajwa, A.M. 2017. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Salahuddin, A. 2014. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter di dalam Syair Nyanyian Rakyat Senandung Maundu Pujo di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota*. (Tesis) Padang: PPs UNP
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar